

Membangun Kelas Kondusif: Perspektif Pendidikan Kristen

Amsal Gea¹, Septiana Feni Kurniastuti^{2*}

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya, Indonesia

e-mail : septianafeni@petra.ac.id

*Penulis korespondensi

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata kunci:

guru Kristen, lingkungan belajar, pengelolaan kelas, peran guru.

Keywords:

Christian teachers, learning environment, classroom management, teachers' roles.

Penelitian kualitatif deskriptif ini dilakukan untuk mendeskripsikan peran guru Kristen dalam menerapkan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar merupakan bagian dari pengelolaan kelas yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai hal ini, guru merupakan salah satu faktor penting. Hal ini diteliti melalui peran yang dijalankan untuk mencapai tujuan tersebut. Pengumpulan data dilakukan pada Februari hingga April 2024. Data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi dan wawancara seorang guru Kristen di kelas 2 di sebuah sekolah teologi Kristen di Surabaya. Hasil yang didapat dalam penelitian ini mendeskripsikan peran guru sebagai pendidik, pembimbing dan fasilitator dalam menerapkan lingkungan belajar yang kondusif. Secara khusus, peran guru Kristen ditumbuhkan dari identitas dan karakternya sebagai pendidik Kristen yang dipanggil untuk melayani murid.

ABSTRACT

This qualitative study was conducted to explain the roles of Christian teachers in implementing a conducive learning environment. Good classroom management creates a conducive learning environment that aims to meet learning objectives. Data collection was conducted from February to April 2024. Data was gathered through interviews and classroom observations of a Christian teacher in grade 2 at a Christian School in Surabaya. The results obtained in this study describe the roles of teacher as an educator, a mentor, and a facilitator in implementing a conducive learning environment. The specific roles of Christian teachers have grown from their identity and character as Christian educators who are called to serve students.

PENDAHULUAN

Lingkungan belajar kondusif merupakan bagian dari pengelolaan kelas yang bertujuan untuk menyiapkan murid untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Lingkungan yang nyaman, terorganisir, dan mendukung dapat meningkatkan motivasi belajar murid, memfasilitasi pemahaman yang lebih baik, dan mempromosikan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Fisher et al., 1996). Dalam pengamatan selama beberapa bulan di sebuah sekolah teologi Kristen di Surabaya, peneliti menjumpai kondisi lingkungan belajar yang kondusif di kelas 2. Tatapan mata murid-murid nampak fokus memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru. Ketika guru memberikan pertanyaan, murid-murid dengan antusias berlomba-lomba mengangkat tangan untuk memberikan jawaban. Mereka juga aktif dalam memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang belum mereka pahami. Lingkungan belajar terlihat kondusif di mana murid-murid tetap menjaga ketertiban dan terlihat sangat bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Melihat fenomena ini, peneliti menjadi tertarik untuk menggali lebih dalam pemeran utama dalam pengelolaan kelas yang menerapkan lingkungan belajar kondusif.

Sebuah penelitian oleh Alifudin (2022) yang dilakukan di Banjarnegara, menyoroti beberapa tokoh yang berperan dalam penciptaan lingkungan belajar kondusif bagi murid. Pihak sekolah yang diwakili oleh kepala sekolah berperan dalam menyiapkan lingkungan fisik sekolah, aturan serta kebijakan yang sesuai ketentuan Dinas Pendidikan. Sementara itu, guru lewat kompetensi profesionalismenya diharapkan dapat menciptakan dan mengelola kelas melalui penggunaan media pembelajaran, pemahaman karakter murid, penataan ruang kelas serta pembawaan diri dalam profil guru yang menyenangkan. Tidak hanya guru dan kepala sekolah, penelitian ini juga menyebutkan peranan masyarakat dalam penciptaan lingkungan belajar kondusif. Masyarakat yang dimaksud adalah tokoh masyarakat sekitar gedung sekolah, yaitu melalui upaya mereka dalam menciptakan lingkungan bersih, aman dan nyaman, serta orang tua murid

yang memberikan motivasi belajar serta memenuhi kebutuhan putra putrinya, termasuk dalam pemberian uang saku. Sementara itu, sebuah penelitian oleh Marzuki (2018) di sebuah Sekolah Dasar di Ponorogo menitikberatkan pada peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar kondusif. Penelitian ini menarik karena didasarkan pada kondisi awal dimana lingkungan belajar di sekolah tersebut dianggap belum kondusif. Hasil penelitian ini mendeskripsikan lingkungan belajar kondusif yang mencakup adanya fasilitas dan teknologi yang mendukung, keterlibatan murid dalam proses pembelajaran, serta penataan ruang kelas bersih dan rapi.

Kedua penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa guru punya peranan yang penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik di sekolah. Guru mengupayakan lingkungan belajar kondusif lewat pengelolaan kelas yang baik. Fenomena yang peneliti alami sebelumnya menjadi dasar ketertarikan untuk meneliti peranan guru dalam penerapan lingkungan belajar kondusif, khususnya dalam sekolah Kristen oleh guru Kristen. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru Kristen dalam pengelolaan kelas yang menerapkan lingkungan belajar kondusif.

Landasan Teori

Lingkungan Belajar Kondusif dan Guru

Pengelolaan kelas atau manajemen kelas mempunyai cakupan yang luas. Tugas pengelolaan kelas meliputi penciptaan lingkungan belajar yang mengatur beberapa hal. Hal-hal tersebut antara lain lingkungan secara fisik, hubungan positif antara guru dan murid, hubungan antar murid, penetapan ekspektasi di kelas lewat aturan dan rutinitas, penggunaan waktu pembelajaran secara maksimal, serta kerja sama dengan orang tua murid (Weinstein & Romano, 2023). Pengelolaan kelas juga bisa dihubungkan dengan ketersediaannya bahan ajar, media, alat-alat dan metode pembelajaran di kelas. Hal-hal yang dianggap penting dalam proses pembelajaran perlu dipersiapkan oleh guru yang nantinya akan berpengaruh pada kesiapan murid untuk belajar di kelas (Marmoah, 2022). Dalam hal ini, guru merupakan pengelola pembelajaran (Rindu, 2017).

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya untuk memenuhi tujuan pembelajaran. Rofiq (2009) menyatakan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar murid. Dengan fasilitas tersebut, diharapkan mereka terhindar dari permasalahan mengganggu seperti kondisi mengantuk, enggan mengerjakan tugas, terlambat masuk kelas, mengajukan pertanyaan yang kurang sesuai dan lain sebagainya. Penelitian lainnya menyoroti pengelolaan kelas sebagai penyediaan fasilitas kelas yang mendukung kegiatan belajar murid mulai dari lingkungan fisik, sosial emosional murid dan intelektual (Elly *et al.*, 2019). Lewat kesiapan fasilitas yang ada, murid dapat melaksanakan pembelajaran. Pengelolaan kelas dianggap sebagai upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan, mempertahankan, serta menumbuh kembangkan motivasi belajar murid untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, seperti pengembangan diri para murid (Rusticus *et al.*, 2022; Frameiliada *et al.*, 2023).

Dari hasil penelitiannya, Nasikin dan Marsina (2022) mengelompokkan upaya guru dalam pengelolaan kelas menjadi dua, yaitu upaya persiapan lingkungan belajar secara fisik dan non fisik. Guru menyiapkan pengaturan fisik kelas, yaitu ruangan, pengaturan tempat duduk murid serta perabotan di kelas sesuai tingkatan kelas. Guru memikirkan pengaturan tersebut dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan dan ketertarikan murid dalam proses pembelajaran. Dalam upayanya untuk mengelola lingkungan belajar yang bersifat non fisik, guru berfokus pada komunikasi dalam pembelajaran, yakni komunikasi antara guru dengan murid, serta komunikasi antar murid.

Zaturrahmui (2019) menghubungkan pengelolaan kelas sebagai sebuah keterampilan guru yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam proses pembelajaran di kelas, baik dari perencanaan, pelaksanaan hingga asesmen, dibutuhkan keterampilan guru dalam mengimplementasikan fungsi pengelolaan kelas. Keterampilan ini dalam dapat diimplementasikan secara preventif yaitu dalam menciptakan dan mengelola kondisi belajar yang efektif dan secara represif lewat pemecahan masalah dan pengendalian kondisi belajar (Astari *et al.*, 2022).

Pengelolaan kelas meliputi aktivitas yang sengaja dilakukan guru untuk menciptakan lingkungan belajar kondusif yakni kondisi terbaik bagi murid dalam proses belajar mengajar di kelas (Rusman, 2018). Rusman menambahkan bahwa pengelolaan kelas ini berkaitan dengan tugas pokok guru yaitu mengajar dan mengelola. Pada tugas mengajar, guru akan mencari tahu apa saja yang menjadi kebutuhan akademik muridnya lalu merancang pembelajaran dalam rencana pembelajaran dan akhirnya menyajikannya serta

melakukan asesmen sesudahnya. Fokus tugas mengajar adalah pengelolaan materi pembelajaran. Sementara dalam tugas mengelola, guru berusaha menciptakan dan mempertahankan suasana di kelas sehingga kegiatan belajar menjadi efektif dan efisien. Fokus tugas mengelola adalah aspek pengaturan di kelas. Kedua tugas utama guru tersebut, baik tugas mengajar maupun mengelola, memiliki tujuan yang bermuara pada efektivitas pembelajaran.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 menjelaskan bahwa "guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". Sementara itu, Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata peran sebagai "perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat." Seseorang bertindak berbeda bergantung pada tugas yang diberikan kepadanya menurut pandangan sosial. Peran guru bisa diartikan sebagai perangkat tingkah atau tindakan yang diharapkan dimiliki oleh guru, yang bisa terlihat lewat tugas-tugasnya di jalur pendidikan. Sebagai contoh, dalam perannya sebagai pendidik seorang guru diharapkan mampu mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang jelas, menjelaskan materi pelajaran dengan cara yang relevan dan menarik, serta memberikan apresiasi terhadap setiap pencapaian murid.

Guru dalam perannya sebagai pembimbing; ia tidak hanya mengajar materi pelajaran, tetapi juga perlu membantu murid untuk mengembangkan kecakapan hidup, etika, dan nilai-nilai di masyarakat. Hal tersebut berarti bahwa pembimbing mendukung perkembangan holistik murid. Kemudian, guru juga berperan untuk mengarahkan, yang diwujudkan dengan membantu murid dalam memahami dan menerima setiap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Keutuhan cakupan ini terkait dengan profesionalitas seorang guru (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007).

Widiasmoro (2018) membagi peran guru dalam pengelolaan kelas dalam tiga peran. Peran sebagai pengajar yang berhubungan sebagai pemberi instruksi, peran sebagai pendidik dan peran sebagai pemimpin yang berurusan dalam hal manajerial. Guru mengajarkan materi, berkaitan pula dengan memberikan instruksi. Guru mendidik murid, tidak hanya dalam lingkup pelajaran saja namun juga mengembangkan kemampuan lainnya. Guru yang memimpin, mengatur hal-hal yang dibutuhkan untuk mempersiapkan proses pembelajaran murid. Ketiga peran dalam pengelolaan kelas dimaksudkan sebagai aktivitas yang guru lakukan untuk menyiapkan lingkungan belajar kondusif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pengelolaan kelas mempunyai cakupan yang luas namun mempunyai tujuan utama yaitu mendukung pembelajaran murid (Rusticus et al., 2022; Frameiliada et al., 2023). Peran guru dalam pengelolaan kelas menjelaskan tugas dan aktivitas yang dilakukan guru dalam mempersiapkan ataupun mempertahankan lingkungan belajar yang kondusif untuk murid belajar. Lingkungan yang dimaksudkan tidak terbatas dalam kondisi fisik, namun juga non fisik seperti misalnya kesiapan murid untuk belajar. Lingkungan fisik termasuk pengaturan ruang kelas yang nyaman atau sesuai dengan kebutuhan proses belajar. Sementara untuk mempersiapkan lingkungan non fisik, guru mendorong kesiapan murid belajar misalnya lewat aturan kelas ataupun usaha lain yang memotivasi murid untuk belajar. Hal ini pun terkait dengan karakter guru yang disegani/*respectful* (Lukman et al., 2021; Sari, 2021).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif dengan satu subjek penelitian. Subjek penelitian ini adalah seorang guru PPKN kelas 2 di sebuah sekolah teologi Kristen di Surabaya dengan inisial JP. Sebagai triangulasi data, penelitian ini mengumpulkan data dari tiga orang murid kelas 2 sebagai informan. Pengambilan data dilakukan pada Februari hingga April 2024. Data diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan beberapa kali di kelas guru JP saat mengajar pelajaran PPKN kelas 2. Wawancara juga dilakukan beberapa kali untuk menggali informasi mengenai latar belakang guru JP, serta untuk mendapatkan tentang pemahaman yang mendalam tentang peran guru dalam menerapkan lingkungan belajar yang kondusif.

Peneliti kemudian menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara dan observasi lapangan lalu mengklasifikasi, mengasimilasi data yang sama dan membedakan data yang sebenarnya berbeda. Lewat proses reduksi data, peneliti menganalisis data menggunakan berbagai teknik. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki, mengelompokkan, memfokuskan, dan menyusun data. Dengan demikian, didapatkan hasil temuan yang dapat dibahas dengan tinjauan pustaka, dan bermuara pada kesimpulan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru di Kelas

Peneliti mengelompokkan data menjadi tiga tema yaitu persiapan guru sebelum mengajar, guru menertibkan murid di dalam kelas, dan guru menyampaikan materi di kelas. Tema pertama adalah persiapan guru sebelum mengajar. Guru JP tidak hanya mempersiapkan materi mengajar, tetapi juga mempersiapkan para murid agar dapat sungguh-sungguh siap untuk belajar. Hal ini tampak sebelum kelas dimulai, guru JP datang lebih awal untuk mempersiapkan ruang kelas. Ia membawa dan memasang peralatan yang dibutuhkan, seperti laptop beserta media pembelajarannya, baik bahan presentasi PowerPoint ataupun video agar kelas dapat berjalan dengan lancar. Guru JP juga mempersiapkan murid dengan memberikan pengingat kepada murid-murid untuk pergi ke toilet dan memastikan bahwa mereka menyiapkan alat tulis yang diperlukan. Tindakan ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan meminimalkan gangguan selama proses pembelajaran dan memastikan bahwa murid siap untuk fokus dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Tema kedua berhubungan dengan penertiban murid di dalam kelas. Guru JP menjelaskan aturan kelas secara rutin dan menegur murid yang melanggar aturan kelas. Menurut guru JP, penegakan aturan kelas harus dilakukan di setiap pertemuan supaya aturan-aturan di dalam kelas bisa murid-murid ingat. Sedangkan jika ada pelanggaran aturan kelas, guru JP menegur murid secara langsung sehingga suasana kelas kembali tertib. Tema ketiga tentang proses penyampaian materi di kelas. Guru JP menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang beragam, serta kegiatan yang bisa mencegah kebosanan murid. Sebagai contoh, guru JP menggunakan lagu dalam proses penyampaian materi dan mengajak murid untuk ikut bernyanyi. Guru JP juga terlihat sering mengajak murid untuk bermain di kelas. Permainan yang dipilih berkaitan dengan materi yang ada.

Ketiga tema tersebut mendeskripsikan tindakan yang dilakukan guru JP dalam mengelola kelas sehingga terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang kondusif dimaksudkan sebagai lingkungan yang memaksimalkan proses belajar murid. Usaha-usaha guru JP dalam mengelola kelas tersebut direspons baik oleh murid-muridnya. Dalam proses pembelajaran, murid terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan, seperti menyanyi bersama, menonton video, berdiskusi, dan melakukan aktivitas mewarnai. Keterlibatan murid ini sebagai bagian dari lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif di mana murid merasa terlibat dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Tindakan yang dilakukan guru dalam menerapkan lingkungan belajar yang kondusif bisa dikelompokkan dalam perannya sebagai pendidik, pembimbing dan fasilitator. Jika dikaitkan dengan peranan guru sebagai pendidik, guru membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan meminimalkan gangguan selama proses pembelajaran dan memastikan bahwa murid siap untuk fokus dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Guru JP telah aktif mengupayakan untuk membuat pembelajaran menarik, bervariasi, dan relevan bagi murid. Guru sebagai pendidik berperan untuk menyampaikan pengetahuan kepada murid dengan strategi dan metode pembelajaran yang beragam. Hal ini diupayakan untuk membuat murid-murid merasa nyaman dan senang dalam belajar. Dengan demikian, lingkungan belajar yang kondusif dapat terjadi.

Dalam peranannya sebagai pembimbing, tindakan guru JP mencerminkan usahanya dalam mengembangkan sikap murid yang tertib. Pembangunan sikap tertib murid terlihat pada saat guru JP menjelaskan aturan di dalam kelas. Ia juga melakukan penegakan aturan dengan menegur murid yang sedang membuat kegaduhan di dalam kelas. Hal ini sejalan dengan tugas seorang guru Kristen yang bukan hanya memberikan pelajaran, tetapi juga untuk membangun iman, sikap, dan tindakan murid yang sesuai dengan Alkitab dalam kehidupan sehari-hari (Sipahutar & Zega, 2023). Guru sebagai pembimbing menanamkan nilai-nilai dan etika dengan menjelaskan aturan-aturan di dalam kelas dan menegur murid yang melanggar aturan, sehingga mereka bisa menjaga ketertiban di dalam kelas guna untuk menjaga lingkungan belajar yang kondusif.

Sementara itu dalam perannya sebagai fasilitator, guru memfasilitasi kebutuhan murid dalam belajar. Hal ini diupayakan agar murid-murid bisa belajar dengan maksimal. Selain itu, hal ini dapat membangkitkan semangat murid untuk terlibat aktif di dalam kelas. Guru JP menunjukkan tanggung jawabnya untuk menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran dan menyediakan alat bantu. Dengan adanya peranan guru di dalam menerapkan lingkungan kondusif di kelas, murid-murid merasa senang, nyaman dan ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran di kelas (Rusticus *et al.*, 2022; Frameiliada *et al.*, 2023).

Guru Kristen di Sekolah Kristen

Saat menganalisis data yang mendeskripsikan peran guru dalam pengelolaan kelas yang menerapkan lingkungan belajar kondusif, peneliti menemukan perihal khusus peran guru Kristen di sekolah Kristen. Melalui wawancara, JP sebagai guru Kristen menyiratkan kebutuhan untuk menumbuhkan karakter yang kuat. Ia menyatakan pentingnya pembaharuan dalam Firman Tuhan terus menerus dalam kehidupan sehari-hari dalam mendalami peranannya sebagai guru Kristen, yaitu dengan memakai hikmat dari Tuhan untuk menjalankan tanggung jawabnya. Guru Kristen yang berkarakter mengalami regenerasi yang menguatkan untuk melakukan pekerjaannya (Debora & Han, 2020). Guru JP adalah guru muda dengan tiga tahun pengalaman; ia sudah mengajar selama dua tahun di sekolah tempat ia bekerja saat ini. Guru JP menyebutkan bahwa selama ini ia terus mengembangkan diri secara khusus dalam keterampilan mengajar. Ia menyediakan lebih banyak waktu untuk mempersiapkan kelasnya. Ia menyatakan bahwa dirinya terus dalam proses menjadi seorang guru.

Dalam hubungannya dengan murid-muridnya, guru JP menjelaskan peran guru sebagai sahabat dan mentor murid, sesuai dengan nilai yang dianut sekolah Kristen dimana ia bekerja sekarang. Guru JP mengasihi muridnya lewat perkataan maupun perbuatannya. Saat ia belajar untuk mengasihi murid-muridnya, ia kembali menyadari bahwa murid-muridnya adalah manusia yang berdosa, dan ia dipanggil sebagai pembimbing yang mendisiplinkan karakter. Dalam peran membimbing, guru Kristen memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan kebenaran.

Peran guru Kristen bukanlah tambahan tugas khusus bagi seorang guru beragama Kristen. Peran guru Kristen didasari pada panggilan untuk melayani dalam pelayanan pendidikan untuk mengasihi murid-murid. Seorang guru Kristen hendaknya menyadari identitasnya sebagai guru Kristen, melakukan tanggung jawab dengan baik sebagai pelayanan hidupnya, serta mengasihi murid-muridnya. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa guru yang berhasil adalah guru yang *respectful* (Lukman et al., 2021; Sari, 2021). Dalam konteks ini, seorang guru Kristen yang melayani di sekolah Kristen dapat berhasil menjadi pelaksana misi sekolah Kristen.

KESIMPULAN

Peran guru dalam pengelolaan kelas diartikan sebagai tugas dan upaya yang dilakukan guru dalam mempersiapkan ataupun mempertahankan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar kondusif diterapkan agar tujuan pembelajaran tercapai, yaitu murid-murid bisa belajar dengan efektif. Berdasarkan penelitian ini, seorang guru memiliki peranan sebagai pendidik, pembimbing dan fasilitator dalam menerapkan lingkungan belajar yang kondusif. Secara khusus, peran guru Kristen bukanlah sesuatu hal yang terpisah ataupun sebagai imbuhan. Guru Kristen memiliki identitas dan karakter tersendiri yang jika didalami akan memberikan motivasi khusus untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya dalam melayani murid-muridnya. Terlebih jika guru Kristen menjadi guru di sekolah Kristen, ia akan menjadi pelaksana misi sekolah Kristen tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifudin, A. (2022). *Penciptaan lingkungan belajar yang kondusif bagi murid oleh guru dan masyarakat di Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'arif Panggisari Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara*. [Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto].
- Astari, T. I., Dewi, T. R., & Yuliantoro, A. T. (2022). Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas. *Journal of Elementary School* 1(2), 73-8.
- Debora, K., & Han, C. (2020). Pentingnya peranan guru Kristen dalam membentuk karakter murid dalam pendidikan kristen: Sebuah kajian etika Kristen. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 2(1), 1-14.
- Elly, S., Fitri A., & Sriyanto. (2019). *Manajemen kelas, teori pendekatan dan metode dalam manajemen pengelolaan kelas*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan.
- Fisher, D., Fraser, B. J., & McRobbie, C. J. (1996). Development, validation and use of an instrument for assessing the psychosocial environment of science classrooms. *Learning Environments Research* 1(2), 185-201.
- Frameiliada, D., Setiawan, S., Azizah, T. & Margarida, K. (2023). Learning facilities in supporting the process learning and learning motivation. *Sciencetechno: Journal of Science and Technology* 2(2), 118-124. <https://doi.org/10.55849/sciencetechno.v2i2.162>.
- Lukman, Marsigit, Istiyono, E., Kartowagiran, B., Retnawati, H., Kistoro, H. C. A. & Putranta, H. (2021). Effective teachers' personality in strengthening character education. *Internasional Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 10(2), 512-521. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i2.21629>.

- Marmoah S. (2022). *Manajemen kelas, teori dan praktik*. Eureka Media Aksara.
- Marzuki, M. (2018). *Peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo*. [Thesis, IAIN Ponorogo].
- Nasikin, K., & Marsina, S. (2022). Peran guru dalam mengelola kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Edukasi Cendekia* 6(1) . 75-83.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- “Peran”. Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.web.id/peran>.
- Rindu, I. & Ariyanti, A. (2017). Teacher’s role in managing the class during teaching and learning process. *Script Journal: Journal of Linguistic and English Teaching* 2(1), 83-100.
- Rofiq, A. (2009). *Pengelolaan kelas*. Direktorat Jenderal PMPTK.
- Rusman, M. (2018). *Manajemen pengelolaan kelas, pendekatan dan prosedur*. UMSurabaya Publishing.
- Rusticus, S. A., Pashootan, T. & Mah, A. (2022). What are the key elements of a positive learning environment? Perspectives from students and faculty. *Learn Environ Res* 26(1), 161-175. <https://doi.org/10.1007/s10984-022-09410-4>.
- Santosa, M. P. (2013). *Becoming Christ-like Teacher*. Pelangi Kristus Christian School.
- Sari, A. R. (2021). The role of teachers in building student character at Sindangsari 02 State Elementary School. *Jurnal Papatung* 4(3), 48-59.
- Sianipar, S. N., & Naibaho, D. (2023). Penerapan kompetensi profesional guru PAK sebagai pembimbing peserta didik melalui nilai-nilai Kekristenan. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 1(3), 173-178.
- Sipahutar, F. K., & Zega, Y. K. (2023). Peran guru PAK dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Educatum: Jurnal Dunia Pendidikan* 1(1), 13-26.
- Telaumbanua, A. (2018). Peranan guru pendidikan agama Kristen dalam membentuk karakter Murid. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 1(2), 219-231.
- Undang-undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Republik Indonesia.
- Weinstein, C. S., & Romano, M. (2023). *Elementary classroom management: Lessons from research and practice* (8th ed.). McGraw-Hill Education.
- Widiasmoro, E. (2018). *Cerdas pengelolaan kelas*. Diva Press.
- Zaturrahmi. (2019). Lingkungan belajar sebagai pengelolaan kelas: Sebuah kajian literatur. *E-Tech* 7(4).